



Pendaftaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Google Maps

Fitra Nurul Madina¹, Muhammad Bari Al Arifi², Rafi Dhiasyauqi³, Rika Afrianti Putri⁴, Kawuryansih Widowati⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitramadina01@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: m.barialarifi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rafidhiasyauqi19@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rikaaputri01@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id

Abstrak

Upaya pendaftaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Google Maps sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas UMKM lokal melalui platform digital. Metode yang digunakan meliputi empat siklus: sosialisasi dan rembug warga, pemetaan dan pengorganisasian, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil menunjukkan antusiasme pemilik UMKM terhadap inisiatif ini, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan proses verifikasi Google Maps. Kegiatan ini berhasil mendaftarkan beberapa UMKM ke Google Maps, termasuk warung nasi, penjual lotek dan rujak, serta penjual jajanan anak. Kesimpulannya, pendaftaran UMKM di Google Maps merupakan langkah strategis dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal di era digital, sekaligus menjembatani kesenjangan teknologi yang dihadapi oleh pemilik UMKM di daerah tersebut.

Kata Kunci: UMKM, Google Maps, Kuliah Kerja Nyata, Desa Sarimahi, Digitalisasi Usaha

Abstract

Efforts to register Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) on Google Maps as part of community service program (KKN) in Sarimahi Village, Ciparay District, Bandung Regency was to increase the visibility and accessibility of local MSMEs through a digital platform. The method used included four cycles: socialization and community consultation, mapping and organizing, participatory planning, and program implementation and evaluation. Result showed the enthusiasm of MSMEs owners towards this initiative, despite obstacles such as limited understanding of technology

and the Google Maps verification process. This activity successfully registered several MSMEs on Google Maps, including rice stalls, lotek and rujak sellers, and children's snack sellers. In conclusion, the registration of MSMEs on Google Maps is a strategic step in increasing the potential of the local economy in digital era, while bridging the technology gap faced by MSME owners in the area.

Keywords: *MSMEs, Google Maps, Community Service, Sarimahi Village, Bussines Digitalzation*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pendidikan yang menyatukan teori dan praktik. Mahasiswa diajak untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat. KKN juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menguji kemampuannya dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. KKN juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan masyarakat. Program KKN dapat beragam dalam bentuknya, termasuk proyek-proyek pembangunan, edukasi, kesehatan, dan lain-lain, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang dilayani (Laia, 2022).

Desa Sarimahi adalah salah satu nama desa terbesar yang terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini terletak di sebelah barat desa Ciparay dan diketahui memiliki jumlah penduduk sekitar 9.442 jiwa pada tahun 2024 ini. Desa sarimahi juga dikenal dengan kampung yang bernama "Gang Eneng" yang artinya "Gang anak kerbau". Diketahui kalau kampung "Gang Eneng" ini dahulunya didominasi oleh perkebunan, danau, dan persawahan yang cukup besar, oleh karena itu kebanyakan dari warga desa sarimahi mempunyai kerbau untuk mempermudah dalam menjalani pekerjaan warga tersebut sehari-hari. Tidak hanya persawahan dan ladang untuk menjadi sumber penghasilan, di desa sarimahi juga ada banyak seniman hebat sehingga wajar kalau di desa ini terdapat banyak studio music yang menjadi tempat kreasi anak-anak muda (Wagino, 2023). Selain itu, mata pencaharian juga beragam. Mayoritas nya bekerja sebagai buruh tani dan penggarap dan sebagian lagi ada yang sudah berkecimpung di dunia usaha. Terdapat UMKM yang sudah bisa dibilang cukup dikenal ke berbagai daerah seperti CV Ngabret Indonesia, Pabrik Cipuk DR Putra, bisnis gorden dan lain-lain. Selain itu juga terdapat banyak UMKM yang masih merintis dan berkembang.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kapasitas untuk menyerap sejumlah besar tenaga kerja, yang memberi UMKM peluang untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar. Di sisi lain, UMKM menghadapi banyak masalah, seperti modal kerja yang

terbatas, sumber daya manusia yang rendah, dan kekurangan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan (Sudaryanto & Hanim, 2002)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi nasional. UMKM meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Di era modern, penggunaan teknologi menjadi sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) harus siap untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi memungkinkan manusia untuk melakukan banyak hal dengan lebih mudah dan lebih cepat. Akibatnya, ketergantungan manusia terhadap teknologi semakin meningkat di zaman sekarang (Irawan, 2019). Tren pemasaran telah mengalami pergeseran dari pemasaran konvensional (offline) ke pemasaran digital (online). Digital marketing memungkinkan calon konsumen untuk mengamati dan memenuhi semua kebutuhan dan keinginan konsumen. Di sisi lain, calon konsumen hanya dapat menjelajah internet dan mendapatkan informasi produk (Purwana, 2017). Bisnis UMKM membutuhkan strategi dan inovasi untuk meningkatkan pemasaran produk para pelaku bisnis di era revolusi industri 4.0 (Primadewi & dkk, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Dusun Jongor 1 Desa Sarimahi adalah kurang luasnya jangkauan pasar. Selain itu kurangnya pengetahuan para pelaku bisnis UMKM di Dusun Jongor 1 Desa Sarimahi terhadap penggunaan teknologi khususnya digital marketing juga menjadi hal yang berkaitan. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada potensi keuntungan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM di Dusun 1. Dalam era digital seperti sekarang ini, kegiatan pemasaran yang dilakukan secara online tidak hanya berpaku pada penggunaan media sosial saja, tetapi juga dapat memanfaatkan platform Google yaitu Google Maps. Google Maps merupakan layanan informasi berbentuk peta yang dikembangkan oleh perusahaan Google. Google Maps memberikan informasi dalam bentuk visual satelit peta jalan dengan foto terkini (Harahap & Hidayatullah, 2018). Tidak hanya itu, pemanfaatan Google Maps bukan hanya sekedar alat peta, Google Maps juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi yang kuat untuk memperkenalkan bisnis UMKM kepada masyarakat secara luas. Hal itu menyebabkan Google Maps menjadi salah satu alat yang efektif digunakan oleh para pelaku bisnis UMKM di Dusun Jongor 1 Desa Sarimahi untuk meningkatkan penjualannya. (Wardhana, 2018) Mengemukakan bahwa strategi *digital marketing* berpengaruh terhadap keunggulan bersaing UMKM dalam memasarkan produknya. Adapun strategi tersebut diantaranya yaitu meliputi tersedianya informasi mengenai produk, tersedianya gambar-gambar seperti foto atau ilustrasi produk, tersedianya visualisasi produk dalam bentuk video, tersedianya alat transaksi serta variasi dalam pembayaran, tersedianya bantuan dan layanan konsumen, tersedianya tampilan testimonial dari konsumen, dan tersedianya catatan pengunjung.

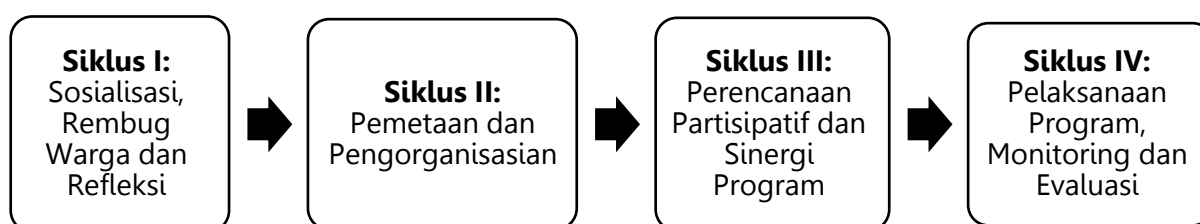
Pendaftaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Google Maps dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah yang sangat bermanfaat. Ini

tidak hanya membantu mempromosikan UMKM lokal di daerah tertentu, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi masyarakat setempat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, promosi usaha atau jasa dapat dilakukan dengan berbagai cara. salah satunya melalui pendaftaran usaha di media sosial atau aplikasi perangkat lunak. Mendaftarkan usaha di jejaring sosial akan memberikan keuntungan dalam hal penyebaran informasi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Salah satu manfaat dari program ini adalah memudahkan pencarian lokasi usaha, sehingga dapat mengenalkan potensi usaha lokal. (Syam, 2022). Dalam mewujudkan hal tersebut, tim KKN Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2024 mengadakan sebuah program kerja yaitu pembuatan titik Google Maps untuk UMKM yang berdiri di lingkungan Dusun 1 Desa Sarimahi.

Pelaksanaan program dimulai dengan survei UMKM di desa, di mana UMKM yang menjadi target telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti UMKM yang belum terdaftar di Google Maps dan merupakan UMKM yang menjual produk tertentu yang memiliki potensi untuk bisa lebih berkembang. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data mengenai UMKM tersebut, meliputi nama usaha, lokasi, jam operasional, nomor kontak, dan informasi lainnya. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengisi data yang sudah didapat dalam aplikasi Google Maps. Program ini bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam menjalankan kegiatan program kerja ini dilaksanakan secara berkelompok dalam kurun waktu 35 hari, terhitung dari tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus 2024 di Dusun Jongor 1 RW 06, Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan memanfaatkan teknologi aplikasi pelacak lokasi yaitu Google Maps. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan tokoh masyarakat, mahasiswa KKN, dan tentunya para pelaku UMKM sekitar di setiap kegiatan. Data primer juga diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan yakni para pelaku UMKM guna mendapatkan informasi secara langsung. Pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di tetapkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Dajti Bandung yang terdiri dari 4 siklus, yaitu:



Bagan 1. Tahapan Siklus

C. KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung di RT 01 RW 06, Jongor Tengah (Dusun 1) Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, yang berlangsung pada bulan Juli – Agustus 2024. Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 siklus, yaitu Siklus I: Sosialisasi, Rembug Warga dan Refleksi, Siklus II: Pemetaan dan Pengorganisasian, Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Siklus IV: Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi.

Siklus I: Sosialisasi, Rembug Warga dan Refleksi

Kegiatan sosialisasi dan refleksi melalui acara rembug warga merupakan tahapan awal yang melibatkan beberapa pihak seperti ketua dusun, ketua RW, ketua RT, para tokoh masyarakat, pemuda/i karang taruna, dan masyarakat sekitar berkumpul bersama mahasiswa KKN. Hal ini penulis manfaatkan untuk mulai melakukan pendekatan dan berkenalan masyarakat setempat. Selain itu, penulis juga mencoba untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, serta potensi di lingkungan sekitar. Selain itu, dalam fase ini penulis melakukan observasi dan rembug warga untuk membangun dasar bagi kegiatan pengabdian di Dusun 1 Desa Sarimahi. Observasi dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu dimulai dari tanggal 30 Juli 2024 yaitu hari dilaksanakannya rembug warga pertama. Selanjutnya pada tanggal 5 Agustus 2024 rembug warga pun kembali dilaksanakan karena ada keadaan tertentu sehingga dirasa rembug warga perlu dilakukan kembali. Hasil observasi dan rembug warga menunjukkan adanya beberapa hal yang masih bisa dikembangkan di bidang social ekonomi. Yaitu masih ada beberapa UMKM masyarakat sekitar yang memiliki potensi cukup baik namun masih kurang dikenal oleh masyarakat luar Desa Sarimahi dikarenakan kebanyakan pemilik usaha adalah seorang paruh baya yang tidak begitu memahami teknologi. Sehingga pelanggannya masih warga sekitar.

Dalam rembug warga kedua, penulis berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan pemuda karang taruna untuk mendapatkan informasi terkait UMKM mana saja yang sekiranya memiliki potensi baik tersebut sekaligus meminta izin dan menggambarkan secara umum terkait kegiatan pengabdian untuk melakukan pendaftaran UMKM di Google Maps dengan harapan bisnis UMKM masyarakat yang berpotensi dapat lebih berkembang dan dikenal masyarakat luar Desa Sarimahi.



Gambar 1. Sosialisasi, Rembug Warga dan Refleksi

Siklus II: Pemetaan dan Pengorganisasian

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan refleksi dalam kegiatan rembug warga yang sudah dilakukan di siklus satu penulis beranjak memasuki siklus kedua untuk menyusun program kegiatan pengabdian di bidang sosial ekonomi berupa pendaftaran UMKM sekitar di Google Maps dengan berdiskusi kelompok. Hasilnya, penulis mendapatkan data-data UMKM apa saja yang terdapat di Dusun 1 Desa Sarimahi dan menjadwalkan tanggal untuk datang ke tempat UMKM terkait ditemani perangkat desa. Sekaligus menyeleksi beberapa UMKM yang bisa dijadikan objek kegiatan ini, yaitu UMKM yang belum terdaftar di Google Maps namun memiliki kemungkinan potensi yang cukup bagus jika lebih dikembangkan.



Gambar 2. Rapat Pemetaan dan Pengorganisasian

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan program kerja menghasilkan konsep kegiatan yang akan dilakukan berupa mendatangi secara langsung pelaku UMKM di tempat usahanya dan melakukan sedikit wawancara mengenai usahanya untuk kelengkapan artikel dan juga kelengkapan data pendaftaran di Google Maps. Sehingga, setelah dilaksanakannya diskusi ini, penulis melakukan beberapa kali observasi langsung berkeliling sekitar rumah warga di Dusun 1 untuk menemukan beberapa objek pengabdian penulis ditemani dengan warga sekitar maupun perangkat desa. Setelahnya, penulis menyimpulkan diantara banyaknya UMKM penulis memutuskan sebagian UMKM masih ada yang belum terdaftar di Google Maps dan bersedia untuk mendaftarkan usahanya di Google Maps.

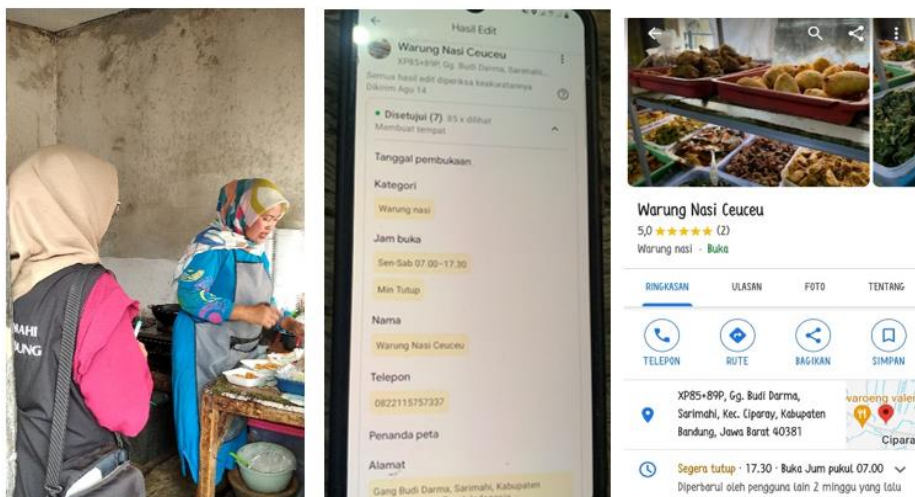


Gambar 3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dengan Observasi Secara Langsung

Siklus IV: Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pendaftaran UMKM dilakukan secara berkala dan fleksibel mengikuti kegiatan proker yang lain. Observasi dan pendaftaran pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus terhadap UMKM warung nasi di RT 01 RW 06 Dusun 1 Desa Sarimahi. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 1-2 jam. Selanjutnya pendaftaran UMKM yang menjual lotek dan rujak yang sudah bertahan selama 21 tahun dan memiliki cita rasa otentik. Lalu, UMKM yang menjajakan banyak sekali jajanan anak-anak yang juga sudah bertahan lebih dari 10 tahun dengan ciri khas harga-harga yang ditawarkan ramah dikantong anak-anak yaitu berkisar antara Rp1000-Rp5000. Lokasinya pun strategis berada di samping Sekolah Dasar Negeri Sarimahi. Data yang diperoleh kemudian diinput ke dalam Google Maps di lokasi UMKM yang bersangkutan, untuk memastikan titik lokasi akurat. Prosedurnya melibatkan pengaktifan fitur lokasi di ponsel, membuka Google Maps, menekan lama pada lokasi UMKM, memilih "add a missing place", mengisi data yang diminta, dan menekan tombol submit. Setelah beberapa saat, titik lokasi akan muncul.

Kegiatan ini disambut antusias oleh pemilik bisnis, hal ini juga dapat membangun kemistri antara pihak penulis mahasiswa KKN dengan warga sekitar. Wawancara berlangsung santai namun terarah, poin poin yang ingin penulis tanyakan pun tersampaikan dan terjawab. Pemilik usaha menceritakan bagaimana awal mula bisnisnya terbentuk, bagaimana kesulitan dan tantangan yang dihadapi, perkembangan bisnisnya dari masa kemasa, hingga strategi yang dilakukan untuk mempertahankan bisnisnya dari banyaknya competitor serupa. Namun terdapat beberapa kendala yaitu ada beberapa UMKM yang ketika didaftarkan ke Google Maps masih berstatus "Sedang Ditinjau". Pemberitahuan yang pihak Google Maps kirimkan melalui E-Mail menyatakan akan ada pemberitahuan lebih lanjut mengenai status ini, sedangkan pendaftara yang berhasil akan menunjukkan status "Disetujui" dan sudah muncul nama tempatnya di Google Maps. Selain itu, karena kedatangan penulis tidak terjadwal sebelumnya, terkadang ada beberapa UMKM yang sedang tidak ada ditempat, namun hal ini bisa penulis atasi dengan berkunjung di lain waktu.



Gambar 4. Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi Pendaftaran UMKM di Google Maps

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun 1, Desa Sarimahi, menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah UMKM yang belum terdaftar di Google Maps, meskipun memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Melalui observasi dan rebug warga, diperoleh data tentang UMKM yang berpotensi namun kurang dikenal di luar desa, terutama karena pemiliknya kurang memahami teknologi. Pelaksanaan pendaftaran UMKM secara bertahap dimulai dengan beberapa usaha seperti warung nasi, penjual lotek dan rujak, serta penjual jajanan anak-anak yang strategis berada di sekitar SDN Sarimahi. Proses pendaftaran dilakukan langsung di lokasi UMKM dengan menggunakan aplikasi Google Maps untuk memastikan akurasi titik lokasi.

Pembahasan menunjukkan bahwa metode pendekatan partisipatif melalui rebug warga efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi UMKM di Dusun

1. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk ketua RT/RW, tokoh masyarakat, dan pemuda karang taruna, dalam rembuk warga menciptakan sinergi yang positif dalam merumuskan program kerja. Hasil rembuk warga yang diikuti dengan observasi langsung mempertegas pentingnya teknologi digital dalam mempromosikan UMKM lokal. Keterbatasan pemahaman teknologi oleh pemilik UMKM menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha para pelaku usaha. Oleh karena itu, inisiatif untuk mendaftarkan UMKM di Google Maps tidak hanya membantu memperluas jangkauan pasar tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha di era digital.

Beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan. Salah satunya adalah status pendaftaran UMKM yang belum diakui oleh Google Maps dan masih dalam tahap peninjauan. Selain itu, kendala lainnya adalah ketidakhadiran pemilik UMKM saat kunjungan yang tidak terjadwal, yang terkadang menghambat proses wawancara dan pendaftaran. Namun, secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun hubungan baik antara mahasiswa KKN dan warga, serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkenalkan potensi UMKM lokal kepada khalayak yang lebih luas.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun 1, Desa Sarimahi menyoroti pentingnya peran teknologi dalam pengembangan UMKM lokal. Melalui observasi dan rembuk warga, ditemukan bahwa banyak UMKM, meskipun memiliki potensi besar, masih terbatas dalam akses pasar yang lebih luas karena mayoritas pemiliknya adalah generasi yang tidak terlalu akrab dengan penggunaan teknologi digital. Salah satu solusi yang diterapkan dalam program ini adalah pendaftaran UMKM di Google Maps, yang bertujuan untuk memperkenalkan usaha tersebut kepada khalayak yang lebih besar di luar Desa Sarimahi. Langkah ini sangat signifikan karena dengan adanya kehadiran digital melalui Google Maps, UMKM dapat lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan, baik lokal maupun dari luar desa. Pendaftaran dilakukan secara bertahap dan langsung di lokasi, sehingga memastikan akurasi lokasi yang tepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, data yang diperoleh selama proses rembuk warga memperlihatkan bahwa UMKM seperti warung nasi, penjual lotek, dan penjual jajanan anak-anak memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar jika diberikan eksposur yang lebih luas melalui platform digital. Namun, meski program ini berhasil dalam membangun fondasi yang kuat untuk digitalisasi UMKM, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah proses verifikasi oleh Google Maps yang terkadang memakan waktu cukup lama, sehingga beberapa UMKM masih berstatus "Sedang Ditinjau" dan belum dapat sepenuhnya muncul di Google Maps. Selain itu, jadwal kunjungan yang tidak teratur juga menyebabkan beberapa UMKM sulit ditemui saat proses pendaftaran berlangsung. Walaupun demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan kemitraan yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat, terutama dengan pemilik UMKM, yang memberikan pandangan mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kecil di daerah pedesaan. Program ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan teknologi untuk perkembangan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam diskusi dan observasi juga membantu menciptakan rasa memiliki terhadap program

ini, sehingga diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga bahkan setelah masa KKN selesai.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendaftaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Google Maps di Dusun 1, Desa Sarimahi telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Banyak dari para pelaku UMKM yang merasa bahwa inisiatif ini tidak hanya membantu memperkenalkan usahanya, tetapi juga memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana teknologi dapat mendukung pengembangan usaha. Terlebih lagi, masyarakat sangat terbantu dengan keberadaan mahasiswa KKN yang tidak hanya mendampingi proses pendaftaran, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan platform digital secara berkelanjutan. Program ini telah membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan UMKM lokal dan membuka peluang bagi kolaborasi yang lebih luas antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan masyarakat untuk terus meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan teknologi. Respon positif ini menjadi motivasi kuat bagi keberlanjutan program di masa mendatang, baik di Desa Sarimahi maupun di wilayah lainnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam mendukung pengembangan UMKM lokal melalui pemanfaatan teknologi digital. Diharapkan inisiatif semacam ini dapat dilanjutkan dan diperluas di masa mendatang untuk semakin memperkuat ekonomi lokal di Desa Sarimahi.

Saran

Diperlukan adanya jadwal yang pasti terkait hari kedatangan dan pelaksanaan program agar kegiatan berlangsung secara terarah dan tidak menghabiskan waktu yang lama. Serta adanya sosialisasi atau seminar sebelum pelaksanaan seperti ini akan lebih meningkatkan wawasan dan kesadaran para pelaku usaha akan keadaan digitalisasi saat ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Artikel untuk menunaikan tugas pelaporan Kuliah Kerja Nyata Reguler Sisdamas Kelompok 77;
2. Ibu Kawuryansih Widowati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 77;
3. Bapak Yusup, S.IP, selaku Kepala Desa Sarimahi beserta jajarannya;
4. Ibu Rina Maria Agustina, selaku Kepala Dusun Jongor 1 beserta jajarannya;

5. Bapak Beben, selaku Ketua RW 06 beserta jajarannya;
6. Bapak dan Ibu para pemilik UMKM setempat yang bersedia dan percaya kepada tim penyusun untuk melengkapi data terkait penyusunan artikel ini;
7. Rekan-rekan KKN kelompok 77; dan
8. Banyak pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- 07, K. R. (2024, Agustus 21). Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sarimahi. (M. K. 77, Pewawancara)
- Gilangharjo. (2020). *Laporan Observasi KKN-PPM Desa Gilangharjo*. Bantul: Pemerintah Desa.
- Harahap, & Hidayatullah. (2018). Pemanfaatan Google Maps Sebagai Media Promosi UMKM. *Jurnal Informatika*, 123-134.
- Irawan, H. (2019). *Perkembangan Teknologi dan Dampaknya pada Pemasaran UMKM*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M., & Abimanyu, A. (1995). Dampak Deregulasi di Bidang Perdagangan dan Investasi Terhadap Perusahaan Skala Kecil, Sedang dan Besar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 45-57.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 2.
- Primadewi, & dkk. (2020). *Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Strategi UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwana, D. (2017). *Transformasi Digital dan Dampaknya Pada UMKM di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto, T., & Hanim, A. (2002). *Permasalahan UMKM dan Upaya Peningkatan Kinerja di Indonesia*. Jakarta: LIPI.
- Syam, A. M. (2022, Juli 10). *kompasiana.com*. Diambil kembali dari Ilmu Alam dan Tekno:
<https://www.kompasiana.com/kknpetungsewu0880/62ca4b9551d764706a791224/tingkatkan-ekonomi-masyarakat-mahasiswa-kkn-um-2022-lakukan-pembuatan-titik-lokasi-google-maps-untuk-umkm-di-desa-petung-sewu>

- Wagino. (2023, Oktober). *id.m.wikipedia.org*. Diambil kembali dari Sarimahi, Ciparay, Desa di Kabupaten Bandung, Jawa Barat:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sarimahi,_Ciparay,_Bandung
- Wardhana, D. (2018). Pengaruh Strategi Digital Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 98-105.
- Wirda, Herizon, & Putra, R. (2020). Pendampingan UMKM di Masa Pandemi: Upaya Branding dan Pemasaran Melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 154-167.